

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 PLUS RISET MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**LUSIANAWATY WELEM**  
NIM: 20223069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan dibawah ini saya :

Nama : Lusianawaty Welem  
NIM : 20223069  
Tempat Tanggal Lahir : Tolinggula, 04 Januari 1992  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jalan Immanuel Kelurahan Ranomuut Ling 2  
Kecamatan Paal Dua Manado  
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk  
Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 1 Plus  
Riset Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

22 April 2025  
  
Lusianawaty Welem  
NIM: 20223069

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 1 Manado” yang disusun oleh **Lusianawaty Welem**, NIM: 20223069, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 10 Februari 2025 bertepatan dengan 11 Syaban 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 10 Maret 2025 M  
10 Ramadhan 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Ismail K. Usman, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Abrari Ilham, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

(.....)

Penguji II : Wadan Y. Anuli, M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Ismail K. Usman, M.Pd.I I

(.....)

Pembimbing II : Abrari Ilham, M.Pd

(.....)

Diketahui Oleh:  
Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado  
  
**Indahuddin, M.Pd.I**  
NIP. 198301162011011003

## KATA PENGANTAR



Segala pujisyukur kehadiran *Allah Subhanahu wa ta'ala.*, Tuhan yang maha segalagalanya, Atas karunianya Karya tulis ilmiah dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado” ini dapat terselesaikan. Semoga atas Izin *Allah Subhanahu wa ta'ala.*, karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan manapun. Demikian pula shalawat serta salam kepada *Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa salam*, kepada keluarganya, sahabatnya, dan Insya Allah Rahmat-Nya bisa sampai kepada kita semua selaku Umat-Nya.

Dalam Penulisan Karya tulis ilmiah ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, namun berkat pertolongan *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Karya Tulis ilmiah ini dapat diselesaikan meskipun karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan tidak lupa pula, menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I dan Abrari Ilham M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi (Program Studi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Keseluruhan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang sudah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi di kampus.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta stafnya yang membantu penulis dalam pencarian referensi buku.
9. Dosen PA (Penasehat Akademik) yang dari semester awal hingga akhir ini tetap membantu perkuliahan penulis.

10. Kepala sekolah dan guru-guru di MTs Negeri 1 Manado yang telah menerima peneliti dalam rangka menyelesaikan penelitian untuk karya tulis ilmiah ini.

11. Kedua Orangtua tercinta Bapak Sarco Welem dan Ibu Zaenab Arba yang telah memberikan dukungan dan doa tanpa henti. Semoga Allah membalasnya dengan surga.

12. Dan kepada semua pihak keluarga, sahabat yang membantu penulis hingga terselesainya karya ilmiah (Skripsi) ini.

Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala.*, membalas semua kebaikan dari semua pihak yang sudah berpartisipasi.

Manado, 20 Februari 2025  
Penulis,



**Lusianawaty Welem**  
NIM: 20223069

## DAFTAR ISI

|                                                     |            |
|-----------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                           | <b>i</b>   |
| <b>LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....</b>                 | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>               | <b>iii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                         | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                              | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                            | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                        | <b>x</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                 | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                      | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                             | 1          |
| B. Rumusan dan Batasan Masalah.....                 | 3          |
| C. Definisi Operasional .....                       | 4          |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....              | 5          |
| <b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>                  | <b>7</b>   |
| A. Peran Guru Akidah Akhlak .....                   | 7          |
| B. Karakter Religius.....                           | 12         |
| C. Penelitian Dahulu Yang Relevan.....              | 27         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>           | <b>34</b>  |
| A. Jenis dan Pendekatan.....                        | 34         |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                | 34         |
| C. Sumber Data .....                                | 35         |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                    | 35         |
| E. Instrumen Penelitian .....                       | 37         |
| F. Teknik Analisis Data .....                       | 37         |
| G. Penguji Keabsahan Data.....                      | 39         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>41</b>  |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....             | 41         |

|                                                                                                                                              |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.....                           | 50        |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado..... | 52        |
| D. Pembahasan dan Implikasi .....                                                                                                            | 58        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                                   | <b>61</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                          | 61        |
| B. Saran.....                                                                                                                                | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                  | <b>63</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                                                                     |           |



## **DAFTAR TABEL**

|                |    |
|----------------|----|
| Tabel 4.1..... | 41 |
| Tabel 4.2..... | 47 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Daftar Informan Kunci
4. Surat Keterangan Informan
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi
7. Identitas Penulis

## ABSTRAK

Nama : Lusianawaty Welem  
NIM : 20223069  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado

---

---

Skripsi ini meneliti tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat signifikan. Mereka bukan hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan prinsip-prinsip akidah (keyakinan) dan akhlak (moralitas), tetapi juga memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik menuju pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan penerapan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik serta Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan Hasil penelitian, Peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado, menggunakan berbagai pendekatan strategis, diantaranya: keteladanan, pembiasaan, motivasi dan nasihat, dan pendekatan personal. Peran ini sangat relevan dalam membentuk karakter religius siswa, baik melalui pengajaran formal maupun pembinaan di luar kelas. Pendekatan yang holistik dan konsisten telah terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai religius pada peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado, yaitu faktor pendukung diantaranya, komitmen guru, program keagamaan madrasah, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana, dan dukungan orangtua. Sedangkan faktor penghambat diantaranya, lingkungan sosial siswa, pengaruh media sosial, kurangnya motivasi siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran

Kata Kunci : Guru Akidah Akhlak, Karakter Religius.

## ABSTRACT

Name of the Author : Lusianawaty Welem  
Student Id Number : 20223069  
Faculty : Tarbiyah and Teaching Science  
Study Program : Islamic Religious Education  
Thesis Title : The Role of Akidah Akhlak Teacher in Shaping the  
Religious Character of Students at MTs Negeri 1 Plus  
Research Manado

---

This thesis examines the role of Akidah Akhlak teacher in shaping the religious character of students at MTs Negeri 1 Plus Research Manado. In the context of Islamic religious education, moral creed teachers have a very significant role. They are not only responsible for teaching the principles of faith (belief) and morality (morality), but also have an important role in guiding students towards a deeper understanding of religion and the application of religious character in everyday life. This study aims to determine the role of Akidah Akhlak teachers in shaping the religious character of students and the supporting and inhibiting factors of Akidah Akhlak teachers in shaping the religious character of students at MTs Negeri 1 Plus Research Manado. This research uses a qualitative method by collecting data. In collecting data related to the object under study, the data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Based on the results of the study, the role of Akidah Akhlak teachers in shaping the religious character of students at MTs Negeri 1 Plus Manado Research, using various strategic approaches, including: exemplary, habituation, motivation and advice, and personal approach. This role is very relevant in shaping students' religious character, both through formal teaching and coaching outside the classroom. A holistic and consistent approach has proven effective in strengthening religious values in students. Supporting and inhibiting factors for Akidah Akhlak teachers in shaping students' religious character at MTs Negeri 1 Plus Research Manado, namely supporting factors including teacher commitment, madrasah religious programs, school environment, availability of facilities, and parental support. While inhibiting factors include, students' social environment, the influence of social media, lack of student motivation and limited learning time.

**Keywords:** *Akidah Akhlak Teacher, Religious Character*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu, terutama dalam aspek spiritual dan moral. Di tengah perubahan zaman dan tantangan globalisasi, pendidikan karakter religius menjadi semakin penting untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi penerus, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didiknya.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat signifikan. Mereka bukan hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan prinsip-prinsip akidah (keyakinan) dan akhlak (moralitas), tetapi juga memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik menuju pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Tugas guru bukan hanya sebagai pengajar mata pelajaran saja, namun guru mampu berperan sebagai fasilitator yang membantu anak didik mencapai target pembelajaran. Guru juga harus mampu bertindak sebagai penjaga gawang yang membantu anak didik menyaring berbagai pengaruh negatif yang berdampak tidak baik bagi perkembangannya. Seorang guru juga mampu berperan sebagai penghubung anak didik dengan berbagai sumber-sumber

belajar yang tidak hanya ada di dalam kelas atau sekolah. Dan sebagai katalisator, guru juga mampu menggali dan mengoptimalkan potensi setiap anak didik.<sup>1</sup>

Kenakalan remaja adalah masalah yang cukup memprihatinkan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari data laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang bulan Januari hingga April 2019, terdapat 37 kasus kenakalan remaja di berbagai tingkatan pendidikan. Data dari KPAI juga menunjukkan bahwa angka tawuran pelajar di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan angka mencapai 12,9% pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 14% pada tahun 2018. Data KPAI pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 226 kasus kekerasan fisik, psikis, dan perundungan di kalangan pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kenakalan di antara pelajar di Indonesia adalah sangat serius dan memerlukan perhatian lebih lanjut.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menginvestigasi secara mendalam peran guru akidah akhlak dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter religius di lingkungan pendidikan Islam.

---

<sup>1</sup> Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional, Media Elektronik, kemdikbud.go.id., 17 Juli 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> (27 Maret 2024)

<sup>2</sup> Darurat Moral dan Karakter bagi Generasi Muda di Era Globalisasi, Media Elektronik, [www.kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/clara49004/6567168912d50f0993327d82/darurat-moral-dan-karakter-bagi-generasi-muda-di-era-globalisasi)., 29 November 2023, <https://www.kompasiana.com/clara49004/6567168912d50f0993327d82/darurat-moral-dan-karakter-bagi-generasi-muda-di-era-globalisasi> (27 Maret 2024)

Melalui analisis terhadap peran guru akidah akhlak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang pendidikan karakter religius serta memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan kebijakan dan praktik pendidikan agama Islam di masa depan.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan mengkaji tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado?

### **2. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam beberapa aspek, diantaranya:

- a. Penelitian ini akan difokuskan pada peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di madrasah tsanawiyah, dengan mempertimbangkan karakteristik dan lingkungan pendidikan yang relevan.

- b. Penelitian ini akan membatasi peran guru akidah akhlak pada proses pengajaran di kelas, termasuk strategi pengajaran, materi pembelajaran, dan interaksi dengan peserta didik.
- c. Penelitian ini akan membatasi peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII, karena penekanan pada penyesuaian dengan lingkungan sekolah.
- d. Penelitian ini akan membatasi waktu pengumpulan data selama satu bulan akademik, untuk memperhitungkan keterbatasan sumber daya dan waktu.

### **C. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai judul peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.

#### **1. Peran Guru Akidah Akhlak**

Peran Guru Akidah Akhlak menyoroti peran yang dimainkan oleh guru akidah akhlak dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam hal keyakinan (akidah) dan moralitas (akhlak) dalam konteks pendidikan agama Islam. "Peran Guru" merujuk pada fungsi dan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter religius peserta didik. Sementara itu, "Akidah Akhlak" menekankan dua aspek penting dalam pendidikan agama Islam, yaitu keyakinan tentang prinsip-prinsip



keimanan (akidah) dan praktek moralitas (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Karakter Religius**

Karakter Religius merujuk pada penelitian yang bertujuan untuk memahami, menggali, atau menggambarkan aspek-aspek karakter atau kepribadian yang berkaitan dengan dimensi keagamaan atau spiritualitas seseorang. Istilah "karakter religius" menggambarkan kualitas-kualitas atau sifat-sifat yang dianggap penting dalam konteks keagamaan atau spiritual, dan bagaimana karakteristik tersebut tercermin dalam perilaku dan sikap individu. Variabel ini juga mengidentifikasi dan menganalisis aspek-aspek karakter religius, seperti ketakwaan, kerendahan hati, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, dan empati, serta bagaimana karakteristik-karakteristik ini dipengaruhi oleh keyakinan agama atau spiritual peserta didik.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang peran guru dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini krusial karena karakter religius merupakan bagian integral dari pendidikan

yang berkelanjutan.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi guru dalam memahami dan meningkatkan peran mereka dalam membentuk karakter religius siswa. Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik.
- c. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang sama atau terkait. Hal ini dapat membuka pintu bagi pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam tentang peran pendidikan dalam pembentukan karakter religius.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Peran Guru Akidah Akhlak**

##### **1. Pengertian Guru Akidah Akhlak**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>3</sup>

Istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.<sup>4</sup>

Guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.<sup>5</sup> Guru adalah bapak ruhani (*Spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, diantaranya disebutkan: "Tinta seorang ilmunan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada".<sup>6</sup>

Guru adalah tokoh yang berfungsi mendidik dan membimbing siswanya, guru berperan penting dalam pembelajaran, guru merupakan sebuah kunci dalam

---

<sup>3</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 291

<sup>4</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 289

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), h. 39

<sup>6</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 88

proses pembelajaran melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang di butuhkan untuk memebangun dirinya. Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang di miliki oleh para peserta didik.<sup>7</sup>

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak**

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa peran artinya suatu yang menjadi bagian atau menjadi pimpinan, yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.<sup>8</sup> Guru memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan. Adapun peran guru di antaranya sebagai berikut:

### **a. Guru Sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para siswa serta lingkungannya. Oleh karenaitu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalamanpengalaman lebih lanjut

### **b. Guru Sebagai Pengajar**

Peran guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, minat, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan,

---

<sup>7</sup> Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management); Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

<sup>8</sup> Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 625

rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas di penuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa dan terampil dalam memecahkan masalah.

**c. Guru Sebagai Pembimbing**

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.<sup>9</sup>

**d. Guru Sebagai Sumber Belajar**

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran

**e. Guru Sebagai Motivator**

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara: memperjelas tujuan yang akan dicapai, membangkitkan minat siswa, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa, memberikan penilaian pada siswa, dan berilah komentar terhadap pekerjaan siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 21-27

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pranada Media, 2006), 21-31

#### **f. Guru Sebagai Pemimpin (Managerial)**

Memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.<sup>11</sup>

Adapun peranan guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan Akhlak adalah:<sup>12</sup>

##### **a. Peranan guru aqidah akhlak peserta didik dengan keteladanan.**

Selain memberikan pengetahuan, nasihat, hadiah dan hukuman sebagai bentuk pembentukan akhlak peserta didik, hal yang paling penting dilakukan oleh pendidik mata pelajaran aqidah akhlak adalah memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Apabila pendidik mata pelajaran aqidah akhlak ingin peserta didiknya mau menerima dan melaksanakan apa yang dijelaskan dan dinasihatinya, maka pendidik harus mampu menunjukan terlebih dahulu kepada peserta didiknya bahwa dia pun memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang ia berikan kepada peserta didiknya.

##### **b. Peranan guru aqidah akhlak peserta didik dengan pembiasaan.**

Memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang tidak mudah, perlu upaya yang dilakukan secara terus menerus sehingga

---

<sup>11</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2010), h. 91

<sup>12</sup> Riyo Asmin Syaifin, *Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru*, (Jurnal Al-Qayyimah, No 1 Vol 5 Tahun 2022), h. 70-72

menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik tersebut. Pembiasaan yang baik bagi peserta didiknya dilakukan pendidik mata pelajaran aqidah akhlak dengan membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu dengan temannya, membuang sampah pada tempatnya, bertutur kata yang baik, serta membiasakan mereka melakukan salat duha dan salat dzuhur berjama'ah, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik terbiasa melakukan shalat secara berjama'ah.

c. Peranan guru aqidah akhlak peserta didik dengan nasihat.

Dalam memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang melakukan akhlak tercela tersebut biasanya dilakukan dengan lemah lembut. Mengajak para peserta didiknya untuk memikirkan dan merenungi segala perbuatan dan akibat dari perbuatannya tersebut.

d. Peranan guru Aqidah Akhlak peserta didik dengan hukuman.

Peserta didik yang melakukan akhlak yang kurang baik biasanya dengan memberikan teguran apabila perbuatannya berulang kembali akan diberi hukuman yang mendidik untuk memberi efek jera bagi peserta didik, contohnya seperti menyiram bunga, mengahafalkan surat-surat pendek, menyapu dan mengepel kelas.

## B. Karakter Religius

### 1. Definisi Karakter

Pengertian karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>13</sup> Kata dasar karakter bersumber dari bahasa latin "*Kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*".<sup>14</sup> Dalam bahasa Inggris *Character*, yang anatara lain memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.<sup>15</sup> Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya.<sup>16</sup>

Kata karakter dipahami pula sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter ini merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 623

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7

<sup>15</sup> Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpulis, 2018), h. 9

<sup>16</sup> Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 63-64



pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>17</sup> Karakter juga sering dikaitkan dengan temperamen, yaitu gaya perilaku seseorang dan cara khasnya dalam memberi tanggapan. Beberapa individu bertemperamen aktif, sedangkan yang lain tenang. Deskripsi ini menunjukkan adanya variasi temperamen.<sup>18</sup>

Simon Philips dalam Masnur Muslich mendefinisikan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>19</sup>

Menurut Lickona dalam Abdul Majid, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.<sup>20</sup>

Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah ‘membinatang’. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab

---

<sup>17</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruz Media), h. 20-21

<sup>18</sup> John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 160-161

<sup>19</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangna Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.11

untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran di sekolah.<sup>21</sup>

Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya fondasi. Fondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dengan semakin banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaannya benar, selaras dengan norma masyarakat yang berlaku maka akan diperoleh karakter yang baik dan konsep diri yang bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan.<sup>22</sup>

## 2. Definisi Religius

Religi atau religi mulai dikenal di Indonesia sejak jaman penjajahan dengan bersumber dari kata *religie* (Bahasa Belanda) dan *religion* (Bahasa Inggris). Kata ini mulai masuk dalam perbendaharaan Bahasa Indonesia dibawa oleh penjajah, sebelum kemudian digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia. Religi atau *religion* sendiri berasal dari kata *relegere* atau *relegare* (Bahasa Latin).<sup>23</sup>

Religius berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *religion* yang berarti taat pada agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.<sup>24</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa “religi adalah suatu kepercayaan pada Allah; mempercayai bahwa ada sesuatu yang

---

<sup>21</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012), h. 1

<sup>22</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2015), h. 26-27

<sup>23</sup> Santy Andrianie, dkk., *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), h. 25

<sup>24</sup> Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 739

lebih kuat dari pada manusia yaitu Allah”.<sup>25</sup> Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.<sup>26</sup>

Glok dan Stark dalam Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- c. *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 943

<sup>26</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), h. 1

<sup>27</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 77-78

agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.

- e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Definisi Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupan kepada agama. Agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatan. Selalu taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya.<sup>28</sup> Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.<sup>29</sup>

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>30</sup> Karakter religius adalah suatu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dalam beragama serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>31</sup>

Karakter religius identik dengan tingkah laku yang agamis sehingga mengandung nilai-nilai positif. Karenanya karakter religius merupakan modal

---

<sup>28</sup> Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 45

<sup>29</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 26

<sup>30</sup> Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 70

<sup>31</sup> Sri Nurwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2020), h. 29

awal dalam membentuk karakter yang lainnya.<sup>32</sup> Allah berfirman dalam Q.S.

An-Nahl/16:90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>33</sup>

Melalui ayat ini Allah menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan seluruh manusia untuk jujur dan adil dalam segala perkara, membalas kebaikan dengan sesuatu yang lebih baik, membalas keburukan dengan memberi maaf dan ampunan, dan memberikan hak-hak kepada kerabat berupa silaturahmi dan berbuat baik. Dan Allah melarang dari setiap keburukan dalam perkataan ataupun perbuatan seperti ghibah, namimah, zina, pelit, dan dari setiap sesuatu yang dilarang syariat dan tidak sesuai dengan akal sehat, yaitu seluruh perbuatan maksiat, serta dari kezaliman dan permusuhan. Allah mengingatkan kalian dengan hukum-hukumNya supaya kalian mengambil pelajaran dan mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Semua itu mencakup keseluruhan ayat dalam kitab Allah tentang kebaikan dan keburukan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Karakter Religius, [sulsel.kemenag.go.id](https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/karakter-religius-madrasah-al-falah-ddi-angkona-lakukan-ini-PskY3), 31 Maret 2022, <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/karakter-religius-madrasah-al-falah-ddi-angkona-lakukan-ini-PskY3> (24 Maret 2024)

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=90&to=90> (27 Maret 2024)

<sup>34</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*, <https://tafsirweb.com/4438-surat-an-nahl-ayat-90.html> (27 Maret 2024)

#### **4. Nilai-Nilai Karakter**

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan penguatan pendidikan karakter; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

##### **a. Nilai Karakter Religius**

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

##### **b. Nilai Karakter Nasionalis**

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa,

menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Nilai Karakter Integritas

Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

d. Nilai Karakter Mandiri

Merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

e. Nilai Karakter Gotong Royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.<sup>35</sup>

## 5. Pendidikan Karakter Religius

Nilai karakter yang berkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter religius pada diri seseorang. Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan pendidikan sepanjang hayat yang tidak memiliki batas waktu. Pengembangan religius dilakukan sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil yaitu keluarga dan terus berkembang seiring

---

<sup>35</sup> Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional, Media Elektronik, kemdikbud.go.id., 17 Juli 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> (27 Maret 2024)



dengan penambahan usia dan lingkungan sosial masyarakat seseorang. Nilai-nilai karakter religius ini bersumber dari nilai-nilai agama yang diakui di Indonesia dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.

Pada seting pendidikan formal, melalui kementerian pendidikan nasional, pemerintah turut serta secara aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperkuat pondasi perwujudan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Program pendidikan karakter religius diimplementasikan dalam program percepatan pendidikan karakter yang di dalamnya juga memuat karakter integritas, nasionalis, mandiri, dan gotongroyong. Perwujudan kegiatan karakter religius dalam seting pendidikan formal, diterapkan dalam kegiatan belajar pembelajaran seperti memulai kegiatan belajar dengan berdoa, mengucapkan salam saat bertemu dengan warga sekolah, penanaman kegiatan keagamaan dalam aktifitas sekolah, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, pendidikan karakter religius adalah suatu usaha berkelanjutan dan terencana, sebagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya yang kemudian diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dan dapat menjadi pembeda tingkat karakter antara satu orang dengan yang lainnya.<sup>36</sup>

## **6. Nilai dan Indikator Karakter Religius**

Pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi

---

<sup>36</sup> Santy Andrianie, dkk., *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, h. 28-30

prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau yakni *shiddiq* (jujur), amanah (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), *fathanah* (cerdas).<sup>37</sup>

Adapun indikator karakter religius dalam rumusan Kemendiknas adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- b. Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orangtuanya.
- c. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- d. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- e. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu kelas dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
- f. Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
- g. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- h. Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.

---

<sup>37</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 61-63

- i. Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama.
- j. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebijakan.<sup>38</sup>

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Karakter Religius**

Perkembangan karakter religius, dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1. Dari Dalam Diri**

Menurut Rakhmad ada dua faktor yang mendukung perkembangan karakter religius dari dalam diri. Faktor pertama yaitu kebutuhan terhadap agama. Secara insaniah, setiap individu memiliki kebutuhan pokok ketenangan dan kepuasan religius yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut bersumber dari rasa keagamaan dan keyakinan mereka bahwa alam semesta beserta isinya merupakan ciptaan Tuhan, pemilik alam semesta yang diyakininya. Sedangkan faktor kedua adalah adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Setiap individu meyakini adanya kekuatan ghaib yang menguasai alam semesta. Kekuatan ghaib inilah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, dan mengatur jalannya kehidupan di muka bumi ini. Keyakinan ini mendorong manusia untuk cenderung bertauhid dan

---

<sup>38</sup> Rianwati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press), h. 29-30

menjadikan ketauhidtan ini sebagai pedoman hidupnya.

## 2. Dari Lingkungan

Syamsu berpendapat bahwa lingkungan juga memberikan sumbangsih dalam perkembangan karakter individu. Sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial membuat lingkungan tidak bisa dilepaskan dari proses perjalanan perkembangan karakter religius. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan sarana dan prasarana. Keluarga sebagai seting pendidikan pertama dan utama memiliki peranan penting bagi proses perkembangan karakter religius. Sebagai fase pertama perkembangan sosial anak, peranan orangtua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan religius anak. Bahkan sejak dalam kandungan, orangtua sudah bisa mulai menanamkan religius dalam rutinitas sehari-hari sehingga hal sebut menjadi sebuah kebiasaan dalam ritme keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah banyak dilakukan, tingkat pendidikan karakter religius yang diterapkan suatu keluarga, memberikan dampak positif bagi perkembangan religius anak. Faktor ke dua adalah lingkungan sekolah. Sebagai seting pendidikan selanjutnya setelah keluarga, sekolah juga memberikan andil yang besar dalam tahap perkembangan karakter religius anak. Internalisasi pendidikan karakter religius dalam kurikulum dan aktivitas sosial di sekolah, memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan

karakteristik anak. Melalui aktifitas belajar dan sosialisasi antara warga sekolah yang berlandaskan karakter religius, maka karakter religius ini dapat diinternalisasi oleh siswa dan diwujudkan dalam perilaku mereka sehari-hari, sehingga akan terwujud karakter religius yang optimal pada anak. Faktor yang ke tiga adalah faktor sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah maupun di rumah juga mendukung keberhasilan perkembangan karakter religius yang optimal. Adanya sarana tempat ibadah, aktifitas religius, serta wadah diskusi keagamaan juga menunjang perkembangan karakter religius. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, maka perkembangan karakter religius pada diri anak akan semakin optimal.

b. Faktor Penghambat

A. Dari Dalam Diri

Rakhmad merumuskan lima poin utama dari dalam diri individu yang dapat menghambat perkembangan karakter religius, yaitu 1) Temperamen; 2) Gangguan Jiwa; 3) Konflik dan Keraguan; 4) Jauh dari Tuhan; dan 5) Kurangnya Kesadaran Siswa. Temperamen merupakan sifat yang berkaitan dengan emosi bawaan dan diwujudkan dalam perilaku. Sifat ini berdampak sebagai penghambat perkembangan karakter religius ketika seseorang memiliki temperamen negatif yang menghalangi berkembangnya karakter religius. Gangguan jiwa terkait dengan kondisi kesehatan

psikologis individu. Apabila kondisi psikis seseorang terganggu sehingga tidak dapat berfikir secara nalar, maka perkembangan karakter religiusnya juga akan terhambat. Konflik dan keraguan juga menjadi penghambat bagi perkembangan karakter religius. Seseorang yang ragu dan memiliki perdebatan tentang agama dalam dirinya dan mempengaruhi sikap religiusnya. Hal ini akan menimbulkan munculnya sikap fanatik ataupun atheis dalam beragama. Faktor jauh dari Tuhan menjadi penghambat perkembangan karakter religius karena apabila seseorang jauh dari Tuhan dan ajaran agamanya, maka ia akan menjadi sosok yang lemah dan tidak memiliki pegangan hidup. Kurangnya kesadaran mengenai religiusitas juga akan menghambat perkembangan karakter religius. Rendahnya kesadaran akan perilaku religius akan menurunkan tingkat religius seseorang, sehingga perkembangan religiusnya juga tidak akan maksimal.

#### B. Dari Lingkungan

Faktor lingkungan juga memberikan sumbangsih dalam menghambat perkembangan karakter religius. Aktifitas religius yang banyak berkaitan dengan kegiatan sosial di masyarakat akan menghambat apabila kondisi lingkungan masyarakat tidak mendukung dalam perkembangan karakter religius itu sendiri. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana dan prasarana memberikan dampak dalam kegiatan pendidikan karakter religius. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan agen pendidikan karakter religius yang saling

mendukung satu sama lain. Ketika salah satu pihak tidak melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal, maka perkembangan karakter individu tersebut juga tidak akan maksimal. Lingkungan masyarakat banyak mendistorsi dalam hal sosial seperti pengaruh pergaulan teman yang tidak religius, pergaulan bebas, pengaruh budaya asing, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu memuat hasil-hasil yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terkait juga berarti berbagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik, dari beberapa penelitian diantaranya :

1. Skripsi Al Ghofiqi Redhizma dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa di MTs At-Tholibin Lampung Utara”. Pada penelitian tersebut, Al Ghofiqi menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan yang menjadi alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Al Ghofiqi menggunakan dua sumber data, yang pertama sumber data primer melalui pengamatan dan wawancara kepada kepala sekolah, Tenaga Pendidik (Guru), dan siswa. Kedua sumber data sekunder, peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dan

---

<sup>39</sup> Santy Andrianie, dkk., *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, h. 37-43

buku-buku. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis interaktif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut, Al Ghofiqi menyatakan bahwa Peran Guru Akidah Akhlaq di MTs At-Tholibin Lampung utara sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa khususnya nilai akhlaq sudah dilaksanakan dengan baik. Terkhusus Peran guru akidah akhlaq sebagai teladan, adapun peran guru sebagai teladan yaitu teladan disiplin, teladan berbuat jujur, teladan akhlaq mulia dan teladan menunjukkan kecerdasannya. Nilai-Nilai karakter religius dimensi akhlaq yang ditanamkan kepada siswa di Mts At-Tholibin Lampung Utara adalah Tumbuhnya disiplin diri, Taat kepada ajaran agama, Gemar bersih dan kebersihan, Memiliki tata karma dan sopan santun. Peran guru sebagai teladan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru akidah akhlaq di mts at-tholibin sehingga terjadinya perubahan sikap pada siswa menjadi lebih baik.<sup>40</sup>

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:

| <b>PERSAMAAN</b>                                                                                    | <b>PERBEDAAN</b>                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang | Penelitian terdahulu yang relevan ini terdapat perbedaan pada lokasi penelitian serta rumusan dan fokus |

---

<sup>40</sup> Al Ghofiqi Redhizma, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa di MTs At-Tholibin Lampung Utara*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), h. iii-iv



|                                                                          |                           |
|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| peran guru akidah akhlak dalam kaitannya dengan karakter religius siswa. | masalah dalam penelitian. |
|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------|

2. Skripsi Nurul Hikmah dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin”. Tujuan dari penelitian Nurul untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin. Penelitian Nurul menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru akidah akhlak. Objek penelitian yaitu peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah koleksi data, editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Nurul menyimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin yaitu meliputi guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai sebagai

penasihat, guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai evaluator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai motivator. Faktor pendukung peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa adalah keteladanan guru dan pemanfaatan teknologi. Sedangkan faktor penghambat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa adalah faktor dari individu itu sendiri dan lingkungan sosial yang buruk.<sup>41</sup>

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan :

| <b>PERSAMAAN</b>                                                                                                                                                                                                          | <b>PERBEDAAN</b>                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam kaitannya dengan karakter religius siswa serta memiliki kesamaan pada rumusan masalah. | Penelitian terdahulu yang relevan ini terdapat perbedaan pada lokasi penelitian. |

3. Skripsi Muhammad Arjun Ali dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Negeri 4 Tulungagung”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena

---

<sup>41</sup> Nurul Hikmha, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022), h. v

dalam kegiatan belajar mengajar, bahwa peran guru akidah akhlak sangatlah penting dalam membentuk karakter religius siswanya. Di lihat dari siswa pada zaman sekarang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berperilaku baik dan sopan santun ketika diajar oleh guru. Namun, juga ada siswa yang kurang sopan dalam kegiatan pembelajaran seperti tidak menjawab salam. Maka, Guru Akidah Akhlak wajib memberikan arahan dan berperan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 4 Tulungagung. Fokus penelitian skripsi ini adalah bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa MTs Negeri 4 Tulungagung dan bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa MTs Negeri 4 Tulungagung serta bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa MTs Negeri 4 Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Muhammad Arjun Ali adalah penelitian kualitatif. Adapun pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan wawancara mendalam, observasi penelitian, dan dokumentasi. Analisa data digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian, untuk mengecek keabsahan data yaitu dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil Penelitian Muhammad Arjun Ali menunjukkan bahwa

peran guru akidah akhlak sebagai pendidik yaitu melalui pembiasaan karakter religius dan diadakannya kegiatan keagamaan. Guru memberikan bimbingan tentang sopan santun terhadap siswa dan dikaitkan dengan materi pelajaran. Untuk mendidik siswa yang kurang baik guru menanyai permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Peran guru akidah akhlak sebagai teladan adalah dengan menjaga sikap dan selalu berakhlak religius. Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menjadi imam sholat dhuhur, berinfak, dan selalu berpakaian rapi ketika di kelas. Selain itu, dalam penyampaian materi, guru akidah akhlak menggunakan kata yang lembut dan sopan. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator yaitu ketika memulai kegiatan pembelajaran. Dalam menghadapi siswa yang kurang motivasi, guru memberikan saran dan solusi terhadap siswa. Bentuk motivasi guru akidah akhlak adalah dengan adanya prestasi yang guru dapatkan dan selalu memberi motivasi agar siswa melanjutkan ke sekolah yang siswa inginkan, motivasi yang lain yaitu dengan adanya kegiatan keagamaan.<sup>42</sup> Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:

| <b>PERSAMAAN</b>                                                | <b>PERBEDAAN</b>                                                     |
|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan | Penelitian terdahulu yang relevan ini terdapat perbedaan pada lokasi |

---

<sup>42</sup> Muhammad Arjun Ali, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Negeri 4 Tulungagung*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022), h. xix

|                                                                                                              |                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| peneliti sama-sama meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam kaitannya dengan karakter religius siswa. | penelitian serta rumusan masalah dalam penelitian. |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara inividual maupun kelompok.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>44</sup> Sedangkan jenis penelitian kualitatif ada empat jenis penelitian yaitu etnografi, grounded theory, studi kasus dan fenomenologi.<sup>45</sup>

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 1 yang terletak di Jl. Bailang, Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 213

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6

<sup>45</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 20

yaitu selama 30 hari dimulai dari diterbitkannya surat keputusan penelitian sampai peneliti benar-benar mendapatkan informasi mengenai penelitian seakurat mungkin hingga selesai.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil pengujian.<sup>46</sup>

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.<sup>47</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari berbagai kajian pustaka, baik berupa buku, skripsi terdahulu, dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian tentunya harus melewati beberapa proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data, sebagai

---

<sup>46</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), h. 153

<sup>47</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 58

berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dapat mempengaruhi ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan dan tujuan observer adalah observasi. Observasi dalam penelitian kualitatif bisa berupa observasi partisipan, non partisipan, tersamar atau tidak berstruktur.<sup>48</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Manado.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Teknik wawancara suatu momentum dua orang atau lebih bertemu secara langsung dan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diperlukan berkaitan dengan penelitiannya. Teknik wawancara merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi yang dibutuhkan, selain itu juga sangat bermanfaat sebagai penerangan kepada masyarakat seperti halnya wawancara yang ada di televisi atau radio.<sup>49</sup> Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai kepala madrasah dan guru akidah akhlak dan peserta didik di MTs Negeri 1 Manado.

---

<sup>48</sup> Wilhelmus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2010), h. 39.

<sup>49</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 83



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.<sup>50</sup>

### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>51</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian data merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai akhir tujuan penelitian.<sup>52</sup> Penerapan metode analisis data untuk menemukan keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferability*), ketergantungan

---

<sup>50</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 18

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 222-223

<sup>52</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 183-189

(*dependability*), dan kepastian (*comfortability*).<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

### 1. Triangulasi Sumber

Trangulasi dengan sumber adalah dengan membandingkan data wawancara antar sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Trangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala Madrasah, Guru akidah akhlak dan peserta didik di MTs Negeri 1 Manado.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data terorganisir yang memberikan peluang untuk mencapai determinasi. Langkah ini diakhiri dengan memperkenalkan susunan data yang terorganisir yang memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan. Hal ini diakhiri dengan penjelasan bahwa informasi yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berupa cerita, sehingga memerlukan penguraian tanpa mengurangi substansinya.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses analisis informasi. Pada segmen ini penulis mengkomunikasikan ujung-ujungnya dari informasi yang didapat. Gerakan ini diharapkan menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari koneksi, kemiripan, atau kontras.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), h. 327.

<sup>54</sup> Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 124.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Penerapan metode pengujian keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependenbility*), dan kepastian (*comfortability*).<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

1. Triangulasi Sumber yaitu dengan cara membandingkan data wawancara antara sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru akidah akhlak dan peserta didik di MTs Negeri 1 Manado.
2. Triangulasi Teknik ini digunakan oleh peneliti setelah memperoleh hasil wawancara dari narasumber. Mereka akan menggunakan teknik ini, kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Manado.
3. Triangulasi Waktu yang digunakan untuk memverifikasi data yang terkait dengan proses dan perilaku manusia yang menghasilkan perubahan dari waktu ke waktu. Untuk memperoleh data yang benar dari

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327

observasi, penulis perlu mengamati peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Siyoto, Sandu dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Ancok, Djameludin dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Andrianie, Santy. dkk. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa, 1984.
- Daryanto, Suryatri dan Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fitri, Agus Zainul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai &Etika di Sekolah*.Yogyakarta: AR-Ruz Media.
- Hidayat, Nur. *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*.Yogyakarta: Calpulis, 2018.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Karwati, Euis dan Doni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management);Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2015.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Kencana, 2010.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa. *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangna Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nurwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2020.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Rianwati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pranada Media, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Susilo, Wilhelmus Hary. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2010.

Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wiguna, Alivermana. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

W. Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012.

#### **Sumber Elektronik:**

Ali, Muhammad Arjun. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Negeri 4 Tulungagung*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022.

Darurat Moral dan Karakter bagi Generasi Muda di Era Globalisasi, Media Elektronik, [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)., 29 November 2023, <https://www.kompasiana.com/clara49004/6567168912d50f0993327d82/darurat-moral-dan-karakter-bagi-generasi-muda-di-era-globalisasi>

Hikmha, Nurul. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022.

Karakter Religius, [sulsel.kemenag.go.id](http://sulsel.kemenag.go.id), 31 Maret 2022, <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/karakter-religius-madrasah-al-falah-ddi-angkona-lakukan-ini-PskY3>

Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=90&to=90>

Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional, Media Elektronik, [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)., 17 Juli 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>

Redhizma, Al Ghofiqi. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa di MTs At-Tholibin Lampung Utara*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Syaifin, Riyo Asmin. *Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru*. Jurnal Al-Qayyimah, No 1 Vol 5 Tahun 2022.

Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*, <https://tafsirweb.com/4438-surat-an-nahl-ayat-90.html>



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860816 Manado 95128

Nomor : B- 725 /In.25/F.II/TL.00.1/05/2024  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 17 Mei 2024

Kepada Yth :  
Kepala MTs Negeri 1 Manado

Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

|          |                                |
|----------|--------------------------------|
| Nama     | : Lusianawaty Welem            |
| N I M    | : 20223069                     |
| Semester | : VI (Enam)                    |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan   |
| Prodi    | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |

Bermaksud melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 1 Manado"***. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Ismail K. Usman, M.Pd.I
2. Abrari Ilham, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d. Juli 2024

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalaam Wr. Wb*

Dekan,

Arhanuddin

Tembusan:

1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
4. Arsip

## Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MANADO  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MANADO  
Jl. Kuala Buha Kel. Bailang Kecamatan Bunaken Kode Pos 95241  
Telp. 0431851772 Email: mtsnunggulanmanado@gmail.com  
Website: mtsn1manado@sch.id

NPSN : 60725168

NSM : 121171710001

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B.297/Mts.23.01.1/TL.00.1/ 07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : H.Syukry Sahid, S.Ag.,M.Pd  
N I P : 197105022001121001  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado

Menerangkan bahwa :

N a m a : Lusianawaty Welem  
N I M : 20223069  
Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado dari bulan Mei 2024 s.d. Juli 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: *"Peran Guru Akidah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri 1 Manado"*.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat permohonan izin penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Manado, Nomor: B-725/ In.25/F.II/TL.00.1/05/2024 tanggal 17 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Manado, 31 Juli 2024  
Kepala Madrasah,

H. Syukry Sahid

### Daftar Informan Kunci

| No | Nama                            | Jabatan                                   |
|----|---------------------------------|-------------------------------------------|
| 1  | H. Syukry Sahid, S.Ag, M.Pd     | Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Manado       |
| 2  | Asura Igrisa, S.Pd.I            | Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1<br>Manado |
| 3  | Husna Nadifa Ismail             | Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Manado       |
| 4  | Mohammad Farhan A.<br>Labungasa | Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Manado       |
| 5  | Fandra A. Umar                  | Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Manado       |
| 6  | Alfaira Attariz Mokoagow        | Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Manado       |
| 7  | Afia Naja Humaira Kasim         | Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Manado       |

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukry Sahid,  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Perum. Simpang Lestari Ling-VI Tenuwung Manado.

Menerangkan Bahwa,

Nama : Lusianawaty Welem

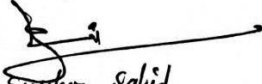
NIM : 20223069

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Senin, tanggal 22...bulan...tahun...2024  
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 MANADO" pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 22 Juli 2024

Informan,

  
Syukry Sahid,

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asura Igrisa

Jabatan : Guru

Alamat : Bailang

Menerangkan Bahwa,

Nama : Lusianawaty Welem

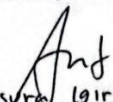
NIM : 20223069

Benar telah melakukan wawancara pada hari, ~~Kamis~~.. tanggal. ~~18~~...bulan, ~~Juli~~...tahun. ~~2024~~  
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 MANADO" pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, ~~18~~ Juli 2024

Informan,

  
Asura Igrisa.....

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Nadifa Ismail  
Jabatan : Siswa kelas VII B (Tahsifi)  
Alamat : Sumopo Kapeng Singkil 2 lingkungan 5

Menerangkan Bahwa,

Nama : Lusianawaty Welem  
NIM : 20223069

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Kamis... tanggal, 18...bulan, Juli...tahun, 2024  
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 MANADO" pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 18 Juli 2024

Informan,



.....  
Husna Nadifa Ismail

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Farhan A. Labungso.

Jabatan : Siswa kelas 7

Alamat : Perumahan Mountain View, Kel. Penitiki bawah, Kec. Mateneget,  
Menerangkan Bahwa, Kota Manado.

Nama : Lusianawaty Welem

NIM : 20223069

Benar telah melakukan wawancara pada hari, ~~Kamis~~ tanggal. 18...bulan. Juli...tahun..2024  
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 MANADO" pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 18 Juli 2024

Informan,



Moh. Farhan A. Labungso



**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FANDRA A. Umar  
Jabatan : # siswa kelas 7  
Alamat : Samratulangi 10

Menerangkan Bahwa,

Nama : Lusianawaty Welem  
NIM : 20223069

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Kamis, tanggal 18...bulan...Juli...tahun...2024  
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 MANADO" pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 18 Juli 2024

Informan,



..... Fandra A. Umar

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfairul . Attariz . MOKANGAW

Jabatan : ELAK Adh

Alamat : Lumbung Mahwu di belakang gereja cilin hpm

Menerangkan Bahwa,

Nama : Lusianawaty Welem

NIM : 20223069

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Kamis tanggal 12...bulan Juli tahun....2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 MANADO" pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 18 Juli 2024

Informan,



..... Alfairul MOKANGAW

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afia Naja Humaira Kasim  
Jabatan : Siswa  
Alamat : Jl. Nusantara 2 kel. Calaca lingkungan III kec. Wenang

Menerangkan Bahwa,

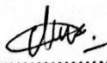
Nama : Lusianawaty Welem  
NIM : 20223069

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Kamis.. tanggal. 10...bulan. Juli..tahun. 2024  
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 MANADO" pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 10 Juli 2024

Informan,

  
.....  
Afia Naja Humaira Kasim

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 MANADO**

Nama Peneliti : Lusianawaty Welem

Nim 20223069

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Agama Islam

#### **A. Pendahuluan**

1. Perkenalan diri: Menyapa informan dengan nama dan jabatan
2. Tujuan wawancara: Mengumpulkan informasi terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Manado
3. Penjelasan mengenai kerahasiaan dan anonimitas data: Memastikan bahwa data yang diperoleh akan dirahasiakan dan tidak akan dikaitkan dengan identitas pribadi.

#### **B. Latar Belakang**

1. Memperkenalkan peneliti dan menggambarkan latar belakang penelitian.
2. Menjelaskan mengapa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik dianggap penting dalam konteks penelitian ini.

#### **C. Pertanyaan Untuk Kepala Madrasah**

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Manado?

2. Apakah sekolah memiliki program atau kegiatan khusus yang ditujukan untuk memperkuat karakter religius peserta didik?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas pendekatan yang digunakan oleh para guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik?
4. Apakah sekolah memiliki sistem evaluasi atau penilaian yang memperhitungkan aspek karakter religius peserta didik?
5. Bagaimana sekolah memastikan bahwa peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka?
6. Apakah terdapat kerjasama antara guru Akidah Akhlak dengan pihak lain di sekolah (seperti guru agama lainnya atau konselor) dalam membentuk karakter religius peserta didik?
7. Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran karakter religius peserta didik?
8. Apakah sekolah memiliki strategi khusus untuk menangani tantangan atau hambatan dalam membentuk karakter religius peserta didik?
9. Bagaimana peran orang tua atau wali dalam mendukung upaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik?
10. Apakah ada saran atau rekomendasi yang Bapak/Ibu berikan kepada peneliti terkait dengan pengembangan strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Manado?

#### D. Pertanyaan Untuk Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan karakter religius pada peserta didik?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menilai pentingnya pembentukan karakter religius bagi peserta didik dalam konteks pendidikan?
3. Apa yang menjadi fokus utama dalam pengajaran mata pelajaran Akidah Akhlak untuk membantu membentuk karakter religius peserta didik?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pendekatan atau metode khusus dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak untuk memperkuat karakter religius peserta didik?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menilai respons dan partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran karakter religius di kelas?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran untuk membantu membentuk karakter religius peserta didik?
7. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi khusus dalam menghadapi tantangan atau hambatan dalam membentuk karakter religius peserta didik?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka?

9. Apakah Bapak/Ibu melibatkan orang tua atau wali peserta didik dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik?
10. Apa saran atau rekomendasi yang Bapak/Ibu berikan kepada peneliti terkait dengan pengembangan strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak?

E. Pertanyaan Untuk Siswa

1. Bagaimana Anda mendefinisikan karakter religius menurut pemahaman Anda?
2. Bagaimana Anda menilai pentingnya memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-hari Anda?
3. Bagaimana Anda melihat peran guru Akidah Akhlak dalam membantu Anda membentuk karakter religius?
4. Apa yang menurut Anda paling membantu dari pengajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius Anda?
5. Apakah ada konsep atau nilai-nilai tertentu dalam agama Islam yang Anda temukan bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Anda setelah belajar mata pelajaran Akidah Akhlak?
6. Bagaimana Anda merespons materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak? Apakah Anda merasa termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan Anda?

7. Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran Akidah Akhlak membantu Anda menghadapi situasi atau tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari Anda?
8. Bagaimana Anda melihat hubungan antara pembentukan karakter religius dan peningkatan kualitas hidup Anda secara keseluruhan?
9. Apakah Anda merasa bahwa orang tua atau wali Anda juga berperan penting dalam membantu Anda menginternalisasi nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah?
10. Apa saran atau rekomendasi yang ingin Anda berikan kepada guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk karakter religius peserta didik?

F. Penutup

1. Ucapan terima kasih atas kesediaan informan untuk berpartisipasi dalam wawancara.
2. Mengingatkan kembali tentang kerahasiaan dan anonimitas data.
3. Tawarkan kesempatan kepada informan untuk menambahkan informasi atau memberikan pandangan tambahan.





Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Manado Yaitu H. Syukry Sahid, S.Ag, M.Pd



Dokumentasi wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Manado Yaitu Asura Igrisa, S.Pd.I



Dokumentasi wawancara dengan Siswa MTs Negeri 1 Manado

## IDENTITAS PENULIS

Nama : Lusianawaty Welem

Tempat dan Tanggal Lahir : Tolinggula, 04 Januari 1992

Alamat : Jl. Immanuel Kelurahan Ranomuut Ling 2  
Kecamatan Paal Dua Kota Manado

No.Hp : 0851-6187-9209

Email : lusianawaty.welem@iain-manado.ac.id

Nama Orang Tua

Bapak : Sarco Welem

Ibu : Zaenab Arba

Riwayat Pendidikan

SD : SD Muhammadiyah Limboto

SMP : PKBM Karya Mandiri Manado

SMA : PKBM karya Mandiri Manado

Perguruan Tinggi : IAIN Manado

Manado, Februari 2025

Penulis

Lusianawaty Welem